

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI
PADA REMAJA PUTERI DI SMP N 01 PULAU
BERINGIN SUMATERA SELATAN
TAHUN 2019**

SKRIPSI



Oleh :

DESVI DWI PERMATA

183112540120443

**UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
JAKARTA
2019**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI
PADA REMAJA PUTERI DI SMP N 01 PULAU
BERINGIN SUMATERA SELATAN
TAHUN 2019**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan
Kebidanan pada program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Nasional
Jakarta



Oleh :

DESVI DWI PERMATA

183112540120443

**UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
JAKARTA
2019**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI
PADA REMAJA PUTERI DI SMPN 01
PULAU BERINGIN
TAHUN 2019**

Oleh :

DESVI DWI PERMATA

183112540120443

Telah dipertahankan dihadapan penguji skripsi
Universitas Nasional
Fakultas Ilmu Kesehatan
Program Studi Kebidanan
Program Sarjana Terapan
Pada tanggal 14 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Anni Suciawati, S.Si. T., SH., M.Kes., MH

Dr. Retno Widowati, M.Si

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Dr. Retno Widowati, M.Si

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019.

Nama Mahasiswa : Desvi Dwi Permata

NPM : 183112540120443

Menyetujui,

Pembimbing 1,



Anni Suciawati, S.Si. T., M.Kes

Pembimbing 2,



Dr. Retno Widowati, M. Si

LEMBAR PERSETUJUAN

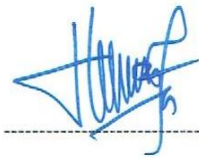
Judul Skripsi : Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019

Nama Mahasiswa : Desvi Dwi Permata

NPM : 183112540120443

Menyetujui,

Penguji 1 : Jenny Anna Siauta., SST., M.Keb



Penguji 2 : Anni Suciawati. S.Si. T., SH., M.Kes., MH



Penguji 3 : Dr. Retno Widowati, M.Si



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Desvi Dwi Permata

NPM : 183112540120443

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Desvi Dwi Permata

NPM : 183112540120443

Judul Penelitian : Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang lain atau di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Jakarta, Agustus 2019

(Desvi Dwi Permata)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan puji sukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semua umat, Tuhan seluruh alam dan Tuhan dari segala hal yang telah memberi rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019”.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya *Ridho Illahi*, dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat yang besar saya mengucapkan „*Alhamdulillahilalamin*“ beserta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Drs. El Amry Bermawi Putera, MA selaku Rektorat Universitas Nasional.
2. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Dr. Retno Widowati, M.Si. yang juga selaku pembimbing 2 yang telah bersabar dan memberikan dukungan penuh dalam pembuatan skripsi saya.
3. Ketua Program Study DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Dewi Kurniati, S.Si.T., M.Keb.
4. Anni Suciawati. S.Si.T., M.Kes selaku pembimbing 1 yang telah memberi dorongan, saran dan ilmu dalam proses pembuatan skripsi.
5. Dr. Retno Widowati, M.Si selaku pembimbing 2 yang telah bersabar dan memberikan dukungan penuh dalam pembuatan skripsi saya.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional yang telah mendidik dan memfasilitasi proses pembelajaran di Kampus

7. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti melakukan penelitian.

Akhirnya saya sebagai mahluk yang tidak sempurna memohon maaf apabila ada kesalahan baik secara teknik, format ataupun isi dari skripsi saya. Harapan saya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Jakarta, Agustus 2019

(Desvi Dwi Permata)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi responden (remaja)	6
1.4.2 Bagi peneliti	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Masa remaja	7
2.1.1 Perubahan psikologis remaja	9
2.1.2 Perubahan psikologis remaja	9
2.2 Vulva hygiene	10
2.2.1 Definisi	10
2.2.2 Manfaat vulva hygiene	10
2.2.3 Tujuan vulva hygiene	10
2.2.4 Cara perawatan vulva hygiene	11
2.2.5 Perawatan vulva hygiene saat menstruasi	14
2.2.6 Dampak kurang menjaga vulva hygiene	14
2.3 Menstruasi	14
2.3.1 Definisi	14
2.3.2 Siklus menstruasi	15
2.3.3 Fase-fase siklus menstruasi	16
2.3.4 Tanda dan gejala	17
2.4 Konsep pengetahuan	18
2.4.1 Pengetahuan	18
2.4.2 Tingkat pengetahuan	19
2.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan	20
2.4.4 Pengukuran pengetahuan	21
2.4.5 Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi	22

2.5 Sikap	23
2.5.1 Definisi	23
2.5.2 Komponen sikap	24
2.5.3 Tingkatan sikap	25
2.5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap	25
2.5.5 Sikap Remaja Putri Terhadap Vulva Hygiene Saat Menstruasi	26
2.6 Perilaku	27
2.6.1 Definisi	27
2.6.2 Bentuk perilaku	28
2.7 Kerangka teori	28
2.8 Kerangka konsep	29
2.9 Hipotesis	29

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain penelitian	30
3.2 Populasi dan sampel	30
3.2.1 Populasi	30
3.2.2 Sampel	30
3.3 Lokasi dan waktu penelitian	31
3.3.1 Lokasi	31
3.3.2 Waktu	31
3.4 Variabel penelitian	31
3.5 Definisi operasional	31
3.6 Instrumen penelitian	33
3.7 Validitas dan reliabilitas	33
3.7.1 Uji validitas	33
3.7.2 Uji reliabilitas	35
3.8 Prosedur pengumpulan data	36
3.9 Pengolahan data	37
3.10 Analisa data	37
3.10.1 Analisa univariat	37
3.10.2 Analisa bivariat	38
3.11 Etika penelitian	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian	39
4.1.1 Analisis univariat	39
4.1.2 Analisis bivariat	41
4.2 Pembahasan	44
4.2.1 Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi	44
4.2.2 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi.....	46
4.2.3 Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi.....	48
4.3 Keterbatasan Penelitian	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
3.1	Definisi	Operasional 3
3.2	Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Vulva Hygiene saat menstruasi	3
3.3	Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan	35
3.4	Hasil Uji Validitas Variabel Sikap	3
3.5	Hasil Uji Reliabilitas	3
4.1	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019	41
4.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019	42
4.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Vulva Hygiene saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019	2019 4
4.4	Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi Di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019	4
4.5	Hubungan Antara Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi Di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019	4

\

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Siklus	Menstruasi
.....	15
2.2	Kerangka teori
.....	29
2.2 Kerangka	konsep
.....	30

DAFTAR SINGKATAN

1. BAB : Buang Air Besar
2. FSH : Folikel Stimulating Hormon
3. ICPD : International Conference of Population and Development
4. ISR : Infeksi Saluran Reproduksi
5. LH : Lutenizing Hormon
6. OKUS : Ogan Komerling Ulu Selatan
7. PMS : Pre Menstrual Syndrome
8. SDGs : Sustainable Development Goals
9. SMP : Sekolah menengah pertama
10. WHO : World Health Organization

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Biodata
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian Universitas Nasional
Lampiran 3	Surat Balasan Penelitian
Lampiran 4	Surat Persetujuan Responden
Lampiran 5	Lembar Kuesioner
Lampiran 6	SPSS
Lampiran 7	Lembar Konsultasi

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTERI DI SMP N 01 PULAU BERINGIN SUMATERA SELATAN TAHUN 2019

Desvi Dwi Permata, Anni Suciawati, Retno Widowati

Latar Belakang: Menstruasi merupakan keluarnya darah dari kemaluan. Di daerah tropis yang cukup panas membuat tubuh berkeringat. Keringat ini meningkatkan kadar kelembaban tubuh, terutama pada organ seksual dan reproduksi yang tertutup dan berlipat. Hygiene pada saat menstruasi merupakan komponen vulva hygiene (kebersihan perorangan) yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi.

Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner tentang perilaku personal hygiene saat menstruasi. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai *sig.2 tailed* < 0,05. Data dianalisis menggunakan univariat dan bivariat untuk mengetahui distribusi

frekuensi dari variabel yang diambil serta untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (p value = 0,006) dan sikap (p value = 0,001) remaja putri dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019.

Kesimpulan dan Saran: Pengetahuan dan sikap remaja berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku remaja putri dalam vulva hygiene saat menstruasi. Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan lebih banyak informasi untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang bagaimana pelaksanaan vulva hygiene genitalia saat menstruasi.

Kata Kunci : Perilaku Vulva hygiene saat menstruasi, pengetahuan, sikap
Kepustakaan : (2012-2018)

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH VULVA GYIENE BEHAVIOUR ON FEMALES STUDENTS WITH MENSTRUATION AT THE PULAU BERINGIN JUNIOR HIGH SCHOOL 01 SOUTH SUMATERA 2019

Desvi Dwi Permata, Anni Suciawati, Retno Widowati

Background: Menstruation is bleeding from the genitals. In the tropics that are hot enough to make the body sweat. This sweat increases the body's moisture levels, especially in sexual and reproductive organs that are closed and folded. Hygiene during menstruation is a component of vulva hygiene (personal hygiene) which plays an important role in the status of a person's health behavior, including avoiding interference with the function of the reproductive organs.

Aim: to identify the relationship between knowledge and attitude with vulva hygiene behaviour among females with menstruation at the Pulau Beringin Junior High School 01 Ogan Komering Ulu District South Sumatera Province 2019

Methodology: This study was a quantitative analytic methods with cross sectional approach. The sample in this study was 46 students. A total sampling was performed. The research instrument consisted of a questionnaire about personal hygiene behavior during menstruation. This questionnaire was tested for validity and reliability with a sig.2 tailed value <0.05 . Data were analyzed using univariate and bivariate to determine the frequency distribution of the variables taken and to find out whether there was a relationship between the independent variable and the dependent variable.

Results: The results showed that there was a relationship between knowledge (p value = 0.006) and attitude (p value = 0.001) of female students with vulva hygiene behavior during menstruation at Pulau beringin 01 Junior High School , Ogan Komering Ulu Selatan Regency, South Sumatra Province in 2019.

Conclusion and suggestion: Knowledge and attitudes of the female students significantly associated with the behavior in female students in vulva hygiene during menstruation. It is recommended that the school can provide more

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa remaja 10-19 tahun adalah masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Disamping itu, masa remaja juga merupakan masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik (organobiologik) secara cepat, yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Keadaan tersebut sering membuat sang remaja bingung, makanya perlu diberi pengertian dan bimbingan serta dukungan dari sekitarnya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat baik fisik, mental maupun psikososial. Perubahan fisik pada remaja putri ditandai dengan munculnya tanda-tanda seks primer yaitu terjadi haid (menarche) dan tanda seks primer pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, payudara membesar, tumbuhnya rambut diketiak dan sekitar kemaluan (Sukawati, 2014)

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi sejahtera jasmani, rohani, sosial, ekonomi, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan namun dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta prosesnya (Widyastuti. 2009). Kesehatan reproduksi remaja menjadi isu penting dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan *International Conference of Population and Development* (ICPD) di Kairo tahun 1994, Delegasi dari 176 negara termasuk termasuk Indonesia menghasilkan kesepakatan untuk membentuk komisi kesehatan reproduksi (Zulfuziastuti dan Satriyandari, 2017).

Menstruasi merupakan keluarnya darah dari kemaluan. Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. Di daerah yang cukup panas membuat tubuh berkeringat, keringat ini meningkatkan kadar kelembaban tubuh, terutama pada organ seksual dan reproduksi yang tertutup dan berlipat. Akibatnya bakteri mudah berkembang biak dan hormon vagina terganggu sehingga mudah menimbulkan bau tak sedap dan infeksi. Menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita diawali dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan. Masalah kebersihan yang terkait dengan menstruasi umumnya lebih parah terjadi di Negara-negara berkembang. Dari beberapa penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kurangnya kebersihan saat menstruasi banyak terjadi pada negara di Afrika dan Asia . Oleh karena itu pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, maka akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi (Devita, 2014).

Data Survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Sedangkan Data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk (Priyitno dalam Yasnani, 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%), angka prevalensi candidiasis (25-50%), bacterial vaginosis (20-40%) dan trichomoniasis

(5- 15%), sedangkan data statistik di Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk. Negara Indonesia memiliki iklim yang panas dan lembab, sehingga wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR (Infeksi Saluran Reproduksi) (Zulfuziastuti dan Satriyandari, 2017).

Masalah yang timbul akibat kebersihan organ genitalia yang kurang baik yaitu timbul beberapa penyakit kelamin seperti, keputihan, iritasi kulit genital, alergi, peradangan atau infeksi saluran kemih. Hal tersebut berkaitan dengan saluran kemih bawah pada wanita lebih pendek, sehingga kedudukannya lebih dekat dengan dunia luar serta dapat dengan mudah terpapar kuman dan bibit penyakit. Kuman tertentu dan dalam jumlah tertentu dapat menimbulkan peradangan yang mengakibatkan rasa sakit. Maka dari itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan vagina agar mencegah kuman-kuman tersebut masuk kedalam alat kelamin dan saluran kencing wanita. Kebiasaan menjaga kebersihan organ genitalia awal dari dari usaha menjaga kesehatan. Banyak remaja yang memiliki perilaku kurang baik dalam memelihara organ genitalianya. Minimnya pengetahuan dan informasi kesehatan reproduksi sering menjadi persoalan bagi remaja (Rosdiana, 2014).

Hal-hal yang harus diperhatikan remaja putri pada saat menstruasi yaitu: a. perawatan kulit dan wajah b. kebersihan rambut c. kebersihan tubuh d. kebersihan pakaian sehari-hari e. perawatan personal hygiene yang dilakukan dengan cara membasuh sebagian di antara vulva (bibir vagina) secara berhati-hati menggunakan air bersih dan sabun setiap buang air kecil, buang air besar, ketika

mandi, dan gunakan pembalut berbahan yang lembut, menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang bisa membuat alergi (Haryanti, 2016).

Vulva hygiene merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organewanitaan bagian luar (vulva) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi (Ayu, 2010). Hygiene pada saat menstruasi merupakan komponen *personal hygiene* (kebersihan perorangan) yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) (Erlina, 2015).

Berbagai penelitian di Indonesia sebelumnya mengenai remaja menunjukkan bahwa remaja sering kali kurang tepat dalam membersihkan genitalia, seperti contoh, remaja sering salah dalam membasuh organ genitalia dari arah belakang ke depan, membersihkan organ genitalia menggunakan sabun biasa atau cairan pembersih yang tidak jelas komposisi kandungannya, atau menabur bedak, bahkan menyemprotkan parfum di dalam vagina (Wijayanti, 2014). Pengetahuan yang kurang akurat tentang kesehatan reproduksi remaja juga akan berpengaruh terhadap sikap remaja. Dimana sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya disadari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dari 10 orang siswi kelas VIII yang diwawancarai tentang kebersihan organewanitaan saat menstruasi. Dari 10 orang siswi hanya 2 orang yang memahami cara melakukan perawatan vulva hygiene saat menstruasi seperti selalu membersihkan kemaluan dan mengganti pembalut setelah BAK dan BAB, membersihkan kemaluan menggunakan air bersih langsung dari kran dan menggunakan pakaian dalam yang menyerap keringat sedangkan 8 orang lainnya kurang memperhatikan kebersihan vulva hygiene saat menstruasi seperti hanya mengganti pembalut 1 kali sehari dan biasa menggunakan air dari bak toilet sekolah untuk membersihkan alat kemaluannya setelah BAK dan BAB.

Berdasarkan data yang didapat dari SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, jumlah seluruh siswi dikelas IX SMP Negeri 1 Pulau Beringin tahun 2019 berjumlah 46 orang terdiri dari kelas IX.1 sebanyak 9 orang, kelas IX.2 sebanyak 7 orang, kelas IX.3 sebanyak 13 orang dan kelas IX.4 sebanyak 17 orang.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019.
- b. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019.
- c. Diketuainya hubungan Sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Bagi responden (Remaja)

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan remaja tentang vulva hygiene dan mengubah sikap dan perilaku atau respon terhadap kebiasaan yang kurang baik dalam melakukan vulva hygiene saat menstruasi.

1.4.2. Bagi peneliti

Mencoba kemampuan penulis melakukan penelitian dalam tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku sehingga dapat mendorong peneliti untuk terus mengembangkan diri, berwawasan luas dan bersikap professional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Masa Remaja

2.1.1. Definisi

Menurut Episentrum, 2010 Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat, baik secara fisik, maupun psikologis. Berdasarkan tumbuh kembangnya menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, semua remaja akan melewati sebagai berikut:

1. Masa remaja awal/dini (*Early adolescence*) umur 11-13 tahun.
2. Masa remaja pertengahan (*Middle adolescence*) umur 14-16 tahun
3. Masa remaja lanjut (*Late adolescence*) umur 17-20 tahun.

Perubahan-perubahan yang terjadi menimbulkan ciri-ciri yang khas pada remaja, antara lain:

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa badai dan stres. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormone yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi social, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntunan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.

2. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti system sirkulasi, pencernaan, dan system respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis dan dengan orang dewasa.
4. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
5. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

2.1.2. Perubahan Psikologis Remaja

Masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas ini merupakan peristiwa yang paling penting, berlangsung cepat drastis, tidak berurutan dan terjadi pada sistem reproduksi. Hormon-hormon mulai diproduksi dan mempengaruhi organ reproduksi untuk memulai siklus reproduksi serta mempengaruhi terjadinya perubahan tubuh. Perubahan tubuh ini disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Karakteristik seksual primer mencakup perubahan dalam bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelamin misalnya, pada remaja putrid ditandai dengan *menarche* (menstruasi pertama), tumbuhnya rambut-rambut pubes, pembesaran buah dada, pinggul, dan sekitar dua tahun pertumbuhan berat dan tinggi badan mengikuti perkembangan kematangan seksual remaja. Anak remaja putri mengalami pertumbuhan tubuh pada usia rata-rata 8-9 tahun dan mengalami *menarche* rata-rata pada usia 12 tahun.

2.1.3. Perubahan Psikologis Pada Remaja

Menurut (Lubis, 2016). Perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja adalah:

1. Perubahan emosi sensitif atau peka, misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi, dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas. Utamanya sering terjadi pada remaja putri. Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya, suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu. Ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua, dan lebih senang pergi bersama temannya dari pada tinggal di rumah.

2. Perkembangan inteligensia
3. Cenderung mengembangkan cara berfikir abstrak, suka memberikan kritik.
4. Cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba.

2.2. Vulva Hygiene

2.2.1. Definisi Vulva Hygiene

Vulva hygiene merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar (vulva) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi (Ayu, 2010).

2.2.2. Manfaat Vulva Hygiene

Perawatan vagina memiliki beberapa manfaat, antara lain :

1. Menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman.
2. Mencegah munculnya keputihan, bau tidak sedap dan gatal-gatal.
3. Menjaga agar Ph vagina tetap normal (3,5 - 4,5).

2.2.3. Tujuan Vulva Hygiene

Ada beberapa tujuan dari vulva hygiene antara lain :

1. Menjaga kesehatan dan kebersihan vagina.
2. Membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada di sekitar vulva di luar vagina.
3. Mempertahankan Ph derajat keasaman vagina normal yaitu 3,5 sampai 4,5.
4. Mencegah rangsangan tumbuhnya jamur, bakteri dan protozoa.
5. Mencegah timbulnya keputihan dan virus.

2.2.4. Cara Perawatan Vulva Hygiene

Menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Hal ini juga berlaku bagi kesehatan organ-organ seksual. Cara memelihara organ intim tanpa kuman dilakukan sehari-hari dimulai bangun tidur dan mandi pagi. Alat reproduksi dapat terkena sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal atau tidak nyaman apabila tidak dirawat kebersihannya. Mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina dapat menyebabkan keputihan yang abnormal. Keputihan juga bisa timbul karena pengobatan abnormal, celana yang tidak menyerap keringat, dan penyakit menular seksual (Kusmiran Eni, 2011).

Beberapa cara merawat organ reproduksi remaja putri adalah sebagai berikut :

1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh daerah kewanitaan.
2. Hindari menggunakan sabun mandi pada alat kelamin karena dapat menyebabkan kekeringan dan iritasi kulit atau gatal. Gunakan pembersih kewanitaan yang menggunakan Ph balance 3,5 untuk menghindari iritasi.
3. Mengeringkan daerah di sekitar vagina sebelum berpakaian sebab jika tidak dikeringkan kan menyebabkan celana dalam yang dipakai menjadi basah dan lembab. Selain tidak nyaman dipakai, celana basah dan lembab berpotensi mengundang bakteri dan jamur.
4. Tidak diperbolehkan menaburkan bedak pada vagina dan daerah di sekitarnya, karena kemungkinan bedak tersebut akan menggumpal di sela-sela lipatan vagina yang sulit terjangkau tangan untuk dibersihkan dan akan mengundang kuman.

5. Disediakan celana dalam ganti di dalam tas kemanapun pergi, hal ini menghindari kemungkinan celana dalam kita basah.
6. Pakailah celana dalam dari bahan katun karena dapat menyerap keringat dengan sempurna.
7. Menghindari pemakaian celana dalam dari satin ataupun bahan sintetik lainnya karena menyebabkan organ intim menjadi panas dan lembab.
8. Membersihkan vagina dengan air sebaiknya dilakukan dengan menggunakan shower toilet. Semprotlah permukaan luar vagina dengan pelan dan menggosoknya dengan tangan.
9. Gantilah celana dalam sekurang-kurangnya dua sampai tiga kali sehari.
10. Penggunaan pantyliner sebaiknya digunakan antara dua sampai tiga jam. Penggunaan pantyliner setiap hari ternyata justru dapat mengakibatkan infeksi bakteri, jamur, serta jerawat atau bisul pada daerah genitalia. Ini terjadi karena pantyliner membuat daerah kewanitaan makin lembab. Meskipun lapisan atas pantyliner memiliki daya serap untuk menjaga higienitas daerah kewanitaan, akan tetapi bagian dasar dari pantyliner ini terbuat dari plastik, sehingga kulit tidak bisa bernafas lega karena kurangnya sirkulasi udara. Jadi sebaiknya jangan menggunakan pantyliner terlalu sering.
11. Sebaiknya tidak menggunakan celana ketat, berbahan nilon, jeans dan kulit.
12. Saat cebok setelah BAB atau BAK, bilas dari arah depan ke belakang. Hal ini untuk menghindari terbawanya kuman dari anus ke vagina.
13. Memotong atau mencukur rambut kemaluan sebelum panjang secara teratur.
14. Memakai handuk khusus untuk mengeringkan daerah kemaluan.

15. Apabila kita menggunakan WC umum, sebaiknya sebelum duduk siram dulu WC tersebut (*di-flushing*) terlebih dahulu baru kemudian kita gunakan.
16. Jangan garuk organ intim segatal apa pun. Membilas dengan air hangat juga tidak disarankan mengingat cara itu justru bisa membuat kulit di sekitar Mrs. V bertambah merah dan membuat rasa gatal semakin menjadi-jadi. Lebih baik kompres vagina dengan air es sehingga pembuluh darah di wilayah organ intim tersebut menciut, warna merahnya berkurang, dan rasa gatal menghilang.
17. Bersihkan vagina setiap buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). Air yang digunakan untuk membasuh harus bersih, yakni air mengalir yang langsung dari keran. Penelitian menguak air dalam bak / ember di toilet-toilet umum mengandung 70% jamur *candida albicans*. Sedangkan air yang mengalir dari keran di toilet umum mengandung kurang lebih 10-20% jenis jamur yang sama. Kebersihan vagina juga berkaitan erat dengan trik pembasuhannya. Yang benar adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) dan bukan dari anus ke arah vagina. Cara yang disebut terakhir itu hanya akan membuat bakteri yang bersarang di daerah anus masuk ke liang vagina dan mengakibatkan gatal-gatal. Setelah dibasuh, keringkan Mrs. V dengan handuk lembut agar tidak basah.
18. Sebaiknya pilih pembalut yang berbahan lembut, dapat menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang membuat alergi (misalnya parfum atau gel), dan merekat dengan baik pada pakaian dalam.

2.2.5. Perawatan Vulva Saat Menstruasi

Perawatan pada saat menstruasi juga perlu dilakukan karena pada saat menstruasi pembuluh dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. Kebersihan harus sangat dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Pembalut tidak boleh dipakai lebih dari enam jam atau harus ganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah menstruasi (Kusmiran Eni, 2011).

2.2.6. Dampak Kurang Menjaga Vulva Hygiene

Akibat yang sering terjadi karena kurangnya kebersihan pada saat menstruasi:

1. Demam
2. Radang pada permukaan vagina
3. Gatal –gatal pada kulit vagina
4. Keputihan
5. Rasa panas atau sakit pada bagian bawah perut.

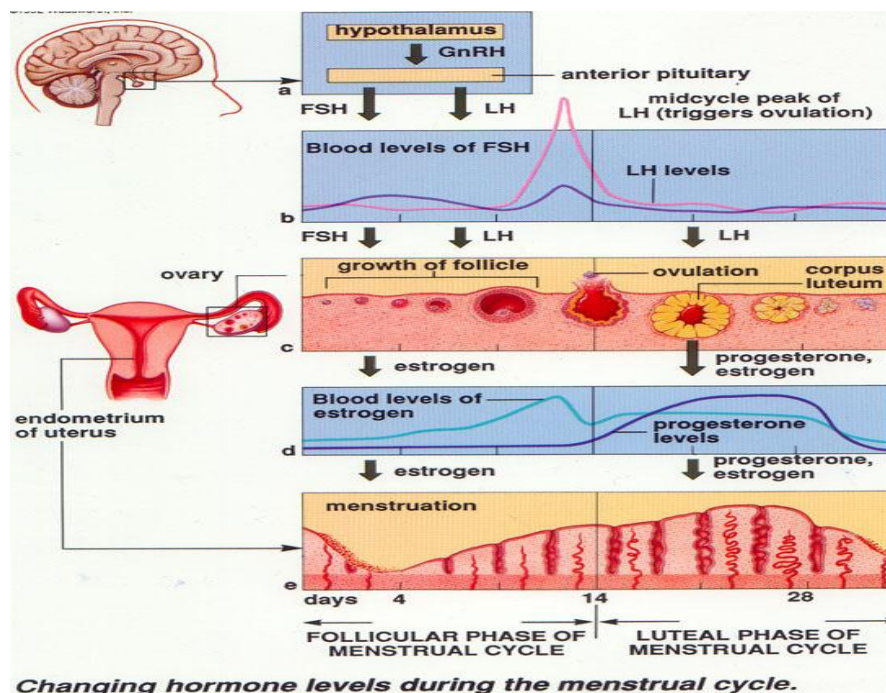
2.3. Menstruasi

2.3.1. Definisi Menstruasi

Menstruasi atau menarche adalah perdarahan dari uterus karena perubahan hormonal yang teratur atau berdaur teratur, kira-kira empat minggu sekali. Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (*endometrium*) yang disertai dengan perdarahan yang terjadi secara berulang disetiap bulannya kecuali pada saat kehamilan. Menstruasi yang pertama atau menarche paling sering terjadi pada usia 11 tahun, tetapi bias juga terjadi pada usia 8 tahun atau 16 tahun tergantung factor-faktor yang mempengaruhi kedewasaan atau perkembangan hormon pada gadis itu sendiri (Lubis, 2016).

2.3.2. Siklus Menstruasi

Siklus Menstruasi ialah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya. Hari mulainya perdarahan dinamakan hari pertama siklus. Karena jam mulainya menstruasi tidak diperhitungkan dan tepatnya waktu keluar menstruasi dari ostiumuteri eksternum tidak dapat diketahui, maka panjang siklus mengandung kesalahan kurang lebih 1 hari. Panjang siklus menstruasi yang normal atau dianggap sebagai siklus menstruasi yang klasik ialah 28 hari. Rata-rata panjang siklus menstruasi pada gadis 12 tahun ialah 25,1 hari, pada wanita usia 43 tahun 27,1 hari, dan pada wanita usia 55 tahun 31,9 hari. Jadi, sebenarnya panjang siklus menstruasi 28 hari itu tidak sering dijumpai (Prawihardjo, 2014), dan 10-15% perempuan memiliki siklus 28 hari (Fitia, 2016).



Gambar 2.1 Siklus Menstruasi (Setiadi, 2007)

2.3.3. Fase –fase siklus menstruasi

Menurut Sinaga dkk (2017) siklus menstruasi pada wanita terdiri dari 4 fase, yaitu fase menstruasi, fase *proliferasi*, fase *sekresi*, dan Fase *iskemi/premenstrual*:

1. Fase menstruasi Fase ini adalah fase yang harus dialami oleh seorang wanita dewasa setiap bulannya. Sebab melalui fase ini wanita baru dikatakan produktif. Oleh karena itu fase menstruasi selalu dinanti oleh para wanita, walaupun kedatangannya membuat para wanita merasa tidak nyaman untuk beraktifitas. Biasanya ketidaknyamanan ini terjadi hanya 1-2 hari, dimana pada awal haid pendarahan yang keluar lebih banyak dan gumpalan darah lebih sering keluar. Pada fase menstruasi, endometrium terlepas dari dinding uterus dengan disertai pendarahan. Rata-rata fase ini berlangsung selama lima hari (rentang 3-6 hari). Pada awal fase menstruasi kadar estrogen, progesteron, LH (Lutenizing Hormon) menurun atau pada kadar terendahnya, sedangkan siklus dan kadar FSH (*Folikel Stimulating Hormon*) baru mulai meningkat.
2. Fase *proliferasi* Pada fase ini ovarium sedang melakukan proses pembentukan dan pematangan ovum. Fase *proliferasi* merupakan periode pertumbuhan cepat yang berlangsung sejak sekitar hari ke-5 sampai hari ke-14 dari siklus haid. Permukaan endometrium secara lengkap kembali normal sekitar empat hari atau menjelang perdarahan berhenti. Dalam fase ini endometrium tumbuh menjadi tebal $\pm 3,5$ mm atau sekitar 8-10 kali lipat dari semula, yang akan berakhir saat ovulasi. Pada fase *proliferasi* terjadi peningkatan kadar hormon estrogen, karena fase ini tergantung pada stimulasi estrogen yang berasal dari folikel ovarium.

3. Fase *sekresi/luteal* Fase sekresi berlangsung sejak hari ovulasi sampai sekitar tiga hari sebelum periode menstruasi berikutnya. Pada akhir fase sekresi, *endometrium sekretorius* yang matang dengan sempurna mencapai ketebalan seperti beludru yang tebal dan halus. *Endometrium* menjadi kaya dengan darah dan sekresi kelenjar. Umumnya pada fase pasca ovulasi wanita akan lebih sensitif. Sebab pada fase ini hormon reproduksi (*FSH, LH, estrogen dan progesteron*) mengalami peningkatan. Jadi pada fase ini wanita mengalami yang namanya *Pre Menstrual Syndrome (PMS)*. Beberapa hari kemudian setelah gejala PMS maka lapisan dinding rahim akan luruh kembali.
4. Fase *iskemi/premenstrual* Apabila tidak terjadi pembuahan dan implantasi, *korpus Luteum* yang mensekresi estrogen dan progesterone menyusut. Seiring penyusutan kadar estrogen dan progesterone yang cepat, arteri spiral menjadi spasme, sehingga suplai darah ke endometrium fungsional terhenti dan terjadi nekrosis. Lapisan fungsional terpisah dari lapisan basal dan perdarahan menstruasi dimulai.

2.3.4. Tanda dan Gejala

Menurut (Ernawati,dkk, 2017). Data medis terakhir menyebutkan bahwa ditemukan lebih dari 100 gejala yang berhubungan dengan PMS, tetapi yang paling sering dialami perempuan, antara lain:

1. Pembengkakan dan rasa nyeri pada payudara.
2. Timbul jerawat.
3. Nafsu makan meningkat, terutama terhadap cemilan yang masalah Kesehatan Seputar Menstruasi manis dan asin.
4. Berat badan bertambah.

5. Perut terasa mulas dan kembung, bahkan kadang-kadang keram.
6. Konstipasi (sembelit).
7. Sakit kepala– Pegal linu, keram.
8. Kadang-kadang terjadi pembengkakan di ujung-ujung jari, tangan, atau kaki.
9. Nyeri punggung.
10. Lemas dan lesu.
11. Mudah lelah.
12. Mudah cemas dan tersinggung, uring-uringan, depresi.
13. Sulit berkonsentrasi.
14. Gangguan tidur (insomnia).

2.4. Konsep Pengetahuan

2.4.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (know-how) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik, dan tradisi. pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana mestinya. Pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat, atau organisasi (Basuki, 2017).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihatatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Sebagiaian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Menurut (Notoatmodjo,2007),pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian yang di dasari oleh pengetahuan.

2.4.2. Tingkatan Pengetahuan

Menurut (Makhfudli, 2009), pengetahuan tercakup dalam enam tingkatan yaitu sebagai berikut:

1. Tahu (Know)

Tahu adalah proses meningkatkan kembali (recall)akan suatu materi yang telah di pelajari. Tahu merupakan pengetahuan yang tingkatannya paling rendah dan alat ukur yang di pakai yaitu kata kerja seperti menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (comprehension)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara tepat dan benar tentang suatu objek yang telah di ketahui dan dapat menginterpretasikan materi dengan menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah di pelajari.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau suatu kondisi yang nyata.

4. Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lainnya yang dapat di nilai dan di ukur dengan

penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (syntesis)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi adalah suatu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek yang didasari pada suatu kriterian yang telah di tentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Astutik, 2013), adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola fikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang puladaya tangkap dan pola fikir seseorang. Setelah melewati usia madya (40-60 tahun), daya tangkap dan pola fikir sesorang akan menurun.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah di peroleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin

tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya.

3. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah di peroleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi saat masa lalu dan dapat di gunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan.

4. Informasi

Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

5. Sosial budaya dan ekonomi

Tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya selain itu, status ekonomi juga dapat mempengaruhi pengetahuan dengan trsediannya suatu fasilitas yang di butuhkan oleh seseorang.

6. Lingkungan

Lingkungan sangat berengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan yang berada dalam suatu lingkungan. Hal ini terjadi karena adanya interaksi yang akan di respon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

2.4.4. Pengukuran Pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2010), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan di ukur dari

subjek atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya, adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum di bagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Pertanyaan subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pernyataan esay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

2. Pertanyaan objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (multiple choise), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat di nilai secara pas oleh penilai.

Menurut (Arikunto, 2010), pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab $\geq 75\%$ dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
2. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab $< 75\%$ dari total jawaban pertanyaan.

2.4.5 Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi

Dengan pengetahuan yang baik tentang menstruasi, remaja akan merasa tenang dan siap menghadapi dan mengatasi masalah yang terjadi saat menstruasi berlangsung. Jika ada peristiwa menstruasi yang tidak disertai dengan pengetahuan dan informasi yang benar, maka bisa timbul macam-macam problem psikis. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin remaja putri terbuka dalam menggali informasi mengenai organ reproduksinya, maka akan semakin luas wawasan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Jika menstruasi disertai

dengan pengetahuan yang benar, remaja putri akan merespon menstruasi dengan hal-hal atau perilaku yang positif. Kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi pada sebagian remaja putri mengindikasikan bahwa selayaknya para remaja putri memperoleh informasi tentang menstruasi. Pendekatan yang bisa dilakukan diantaranya melalui keluarga, kelompok sebaya, institusi sekolah, serta kelompok kegiatan remaja yang peduli terhadap masa puber (Yasnani, 2016).

Menurut penelitian Khasanah (2015) yang berjudul hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi : studi pada siswi SMP 1 Bojong Kelas VII dan VIII Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian yang dilakukan di SMP 1 Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap 59 responden didapatkan hasil bahwa dari hasil uji *chi square* didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang menstruasi dan perilaku personal hygiene menstruasi: studi pada siswi SMP 1 Bojong kelas VII dan VIII Kabupaten Pekalongan dengan nilai $p \text{ value} = 0,001 < \alpha (0,05)$.

2.5. Sikap

2.5.1. Definisi Sikap

Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) (Notoatmodjo 2014). Sikap adalah keadaan mental dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan

dengannya(Widayatun, 2009). Jadi sikap dapat didefinisikan sebagai perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Melalui sikap kita dapat memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosial.

2.5.2. Komponen Sikap

Menurut Wawan & Dewi(2010) menyebutkan 3 komponen sikap yaitu:

1. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyakut masalah isu atau problem yang kontroversial.
2. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak / beraksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

2.5.3. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni :

1. Menerima(receiving) Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).
2. Menanggapi (responding) Menanggapi diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
3. Menghargai (valuing)Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon.
4. Bertanggung jawab (responsible) Sikap yang paling tinggi tingkatnya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya.

2.5.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Wawan & Dewi, (2010) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain:

1. Pengalaman Pribadi Untuk dapat menjadi dasar pemebentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.
2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.
3. Pengaruh kebudayaan Tanpa didasari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.
4. Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar, radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisannya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan system kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.
6. Faktor Emosional Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.5.5 Sikap Remaja Putri Terhadap Vulva Hygiene Saat Menstruasi

Sikap remaja putri berhubungan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi. Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang terlihat secara fisik karena tidak terpeliharanya kebersihan organ reproduksi perorangan dengan baik. Aspek psikis, berhubungan dengan faktor yang mendorong remaja melakukan perilaku hygiene organ reproduksi, misalnya: persepsi, motivasi, emosi, dan belajar. Aspek sosial, berhubungan dengan keinginan remaja untuk diterima dalam lingkungan kelompok tertentu, sehingga remaja akan berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ada dilingkungannya (Maulina, 2017).

Sikap remaja putri sangat penting dalam menjaga vulva hygiene saat menstruasi, karena pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi, oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman lebih mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan berbagai penyakit pada alat reproduksi. Pilihlah pembalut yang daya serapnya tinggi, sehingga tetap merasa

nyaman saat menggunakannya. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, idealnya penggunaan pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 4 sampai 5 kali sehari atau setiap 4 jam sekali, apalagi jika sedang banyak-banyaknya. Setelah mandi atau buang air, vagina harus dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Selain itu pemakaian celana dalam hendaknya bahan yang terbuat dari yang mudah menyerap keringat (Izzati, 2014).

Menurut penelitian Yasnani (2016) yang berjudul hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan personal hygiene menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton. Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap siswi (p value = 0,009) dengan personal hygiene menstruasi.

2.6. Perilaku

2.6.1. Definisi Perilaku

Menurut Wawan & Dewi (2010) perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik didasari maupun tidak. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandangan biologis makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, menangis, tertawa, menulis, membaca, dan sebagainya (Notoatmodjo 2014).

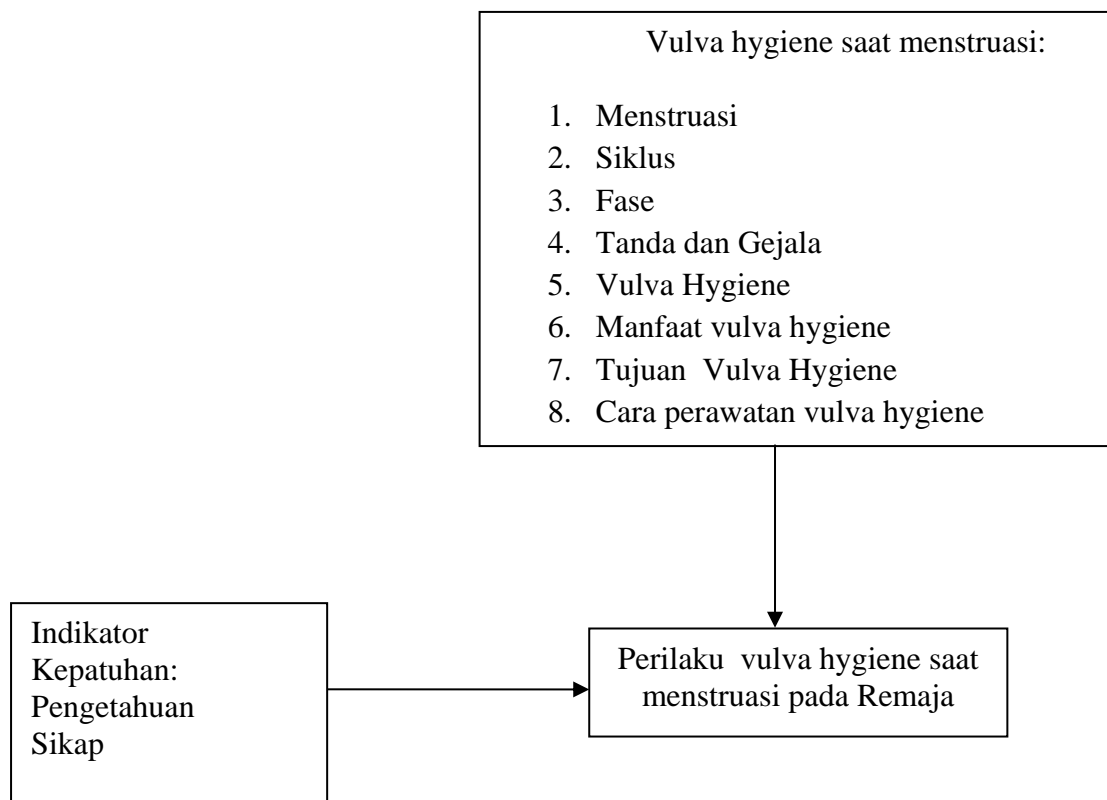
2.6.2. Bentuk perilaku

Menurut Wawan & Dewi (2010) bentuk perilaku terdiri dari 2 macam yaitu:

1. Bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi didalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, misalnya berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan.
2. Bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung.

2.7. Kerangka Teori

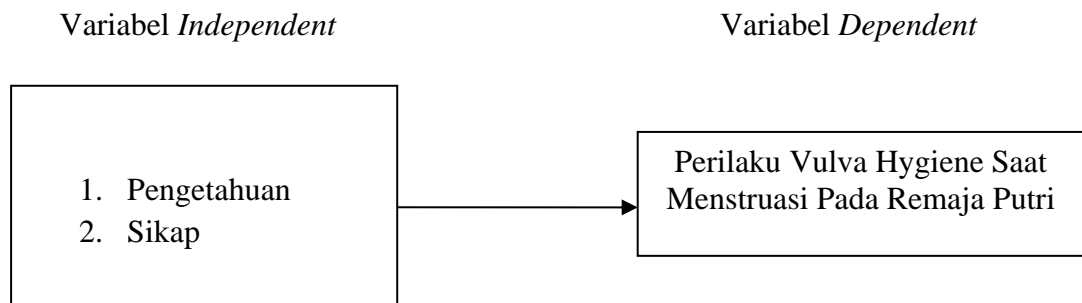
Adapun kerangka teori-teori dan Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi Pada Remaja Putri.



Gambar 2.2 Kerangka Teori
Sumber : Ernawati, 2017; | Erlina, 2015; | Lubis, 2016.

2.8. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dari penelitian hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri.



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

2.9. Hipotesis

Ha : Ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019.

Ha : Ada hubungan antara sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menghasikan data penelitian berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan statistik untuk diambil kesimpulan.(Ainy, 2015) .

Penelitian ini analitik menggunakan rencana pengambilan dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner agar dapat melihat sejauh mana pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Dimana variabel independen (Pengetahuan dan Sikap) dan variabel dependen (Perilaku vulva hygiene saat menstruasi) dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik oleh kesimpulannya (Sulaikha, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi dikelas IX SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 yang berjumlah 46 orang.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian sampel yang akan diteliti atau sebagian jumlah dalam karakteristik yang dimiliki oleh populasi ,yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Sulaikha, 2018). Sampel dalam penelitian ini yang diambil adalah seluruh siswi dikelas IX SMP Negeri 1 Pulau Beringin

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 yang berjumlah 46 orang (terdiri dari kelas IX.1 sebanyak 9 orang, kelas IX.2 sebanyak 7 orang, kelas IX.3 sebanyak 13 orang dan kelas IX.4 sebanyak 17 orang). Untuk menentukan jumlah sampel disini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2007).

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1. Lokasi

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019.

3.3.2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel bebas (Independen): Pengetahuan dan Sikap dan Variabel Terikat (Dependen) : Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi.

3.5. Definisi Operasional

Menurut Notoatmodjo (2010) untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variable-variabel diamati/ diteliti, perlu sekali variabel tersebut diberi batasan atau “definisi operasional”. Definisi operasional ini bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variable -variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur). Adapun variabel yang akan didefinisikan secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur/alat ukur	Hasil Ukur/Kategori	Skala Ukur
-----------------	-----------------------------	----------------------------	----------------------------	-------------------

Dependen				
Perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri	Perilaku vulva hygiene merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) mengenai vulva hygiene.	Kuesioner/ Wawancara	1 : Baik : Jika responden menjdapat skor \geq 75% 2 : Kurang : Jika responden mendapat skor $<$ 75%	Ordinal
Independen				
Pengetahuan	Pengetahuan Segala sesuatu yang diketahui dan dipahami responden tentang vulva hygiene saat menstruasi : cara membersihkan alat kelamin, penggunaan pembalut, menjaga kebersihan saat BAB dan BAK.	Kuesioner/ Wawancara	1 : Baik : Jika responden menjdapat skor \geq 75% 2 : Kurang : Jika responden mendapat skor $<$ 75%	Ordinal
Sikap	Sikap Hal-hal yang menggambarkan kesiapan atau kesediaan responden untuk bertindak dalam vulva hygiene saat menstruasi: perawatan tubuh dan menjaga kebersihan daerah kewanitaan , dan sebaiknya pilih pembalut yang berbahan lembut, dapat menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang membuat alergi.	Kuesioner/ Wawancara	1 : Positif : Jika skor \geq dari mean (26,61) 2 : Negatif : Jika skor $<$ dari mean (26,61)	Ordinal

3.6. Instrument Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri.

3.7. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian. Pertanyaan yang tidak valid dilakukan validitas isi dengan cara memperbaiki pertanyaan yang tidak jelas dengan membuat kalimat yang singkat dan jelas sesuai dengan isi atau makna pertanyaan (Ainy, 2015).

Reliabilitas suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dimana mengukur gejala yang sama. Setiap alat ukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat dilakukan konstruk variabel mana yang tidak reliable. Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Suatu instrument yang reliabel merupakan instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan hasil yang sama (Ainy, 2015).

Uji validitas ini dilaksanakan di SMP 03 Negeri pulau beringin okus. Kuesioner diberikan kepada 20 responden diuji dengan program komputerisasi. Berdasarkan hasil perhitungan variabel perilaku vulva hygiene saat menstruasi dengan 10 pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi

Butir	Sig. (2-Tailed)	α (0,05)	Kriteria
1.	0,005	0,05	Valid
2.	0,000	0,05	Valid
3.	0,015	0,05	Valid
4.	0,001	0,05	Valid
5.	0,000	0,05	Valid
6.	0,018	0,05	Valid
7.	0,041	0,05	Valid
8.	0,000	0,05	Valid
9.	0,002	0,05	Valid
10.	0,018	0,05	Valid

Berdasarkan Tabel 3.2 maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel perilaku vulva hygiene saat menstruasi memiliki status valid, karena nilai sig. (2 tailed) < α (0,05) berdasarkan uji corelation.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pengetahuan dengan 12 pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Butir	Sig. (2-Tailed)	α (0,05)	Kriteria
1.	0,030	0,05	Valid
2.	0,000	0,05	Valid
3.	0,001	0,05	Valid
4.	0,001	0,05	Valid
5.	0,021	0,05	Valid
6.	0,004	0,05	Valid
7.	0,001	0,05	Valid
8.	0,000	0,05	Valid
9.	0,013	0,05	Valid
10.	0,017	0,05	Valid
11.	0,012	0,05	Valid
12.	0,039	0,05	Valid

Berdasarkan Tabel 3.3 maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel pengetahuan memiliki status valid, karena nilai sig. (2 tailed) < α (0,05) berdasarkan uji corelation.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel sikap dengan 8 pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Sikap

Butir	Sig. (2-Tailed)	α (0,05)	Kriteria
1.	0,000	0,05	Valid
2.	0,000	0,05	Valid
3.	0,000	0,05	Valid
4.	0,000	0,05	Valid
5.	0,000	0,05	Valid
6.	0,000	0,05	Valid
7.	0,000	0,05	Valid
8.	0,041	0,05	Valid

Berdasarkan Tabel 3.4 maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel sikap memiliki status valid, karena nilai sig. (2 tailed) < α (0,05) berdasarkan uji correlation.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{α}	r_{kritis}	Kriteria
1.	Perilaku vulva hygiene	0,840	0,6	Reliabel
2.	Pengetahuan	0,887	0,6	Reliabel
3.	Sikap	0,843	0,6	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.5 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrumen perilaku vulva hygiene adalah sebesar = 0,840, instrumen pengetahuan sebesar 0,887, dan instrumen sikap sebesar 0,843, ternyata memiliki nilai “*Alpha Cronbach*” lebih besar dari 0,6, yang berarti keempat instrumen dinyatakan *reliable* atau memenuhi persyaratan.

3.8. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1) Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh responden untuk mengetahui “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Vulval Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019”. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah : mengajukan surat permohonan izin penelitian pada institusi pendidikan Program D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional , dan mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019, setelah mendapat izin maka meminta persetujuan responden menjadi responden secara sukarela, setelah responden bersedia maka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (informed consent), menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden dan selanjutnya dipersilahkan untuk mengisi lembar kuesioner dengan jujur dan agar mengisi seluruh pertanyaan. Peneliti mendampingi responden dalam pengisian untuk menjelaskan apabila ada pertanyaan yang kurang jelas dalam pengisian kuesioner, lembar kuesioner diisi oleh responden dengan waktu 20 menit, kemudian peneliti memeriksa kelengkapan data. Dalam pengumpulan data dilakukan mulai dari bulan Juni-Juli 2019.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk meningkatkan ketepatan pengamatan. Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari responden dengan menggunakan alat atau instrument.

3.9. Pengolahan Data

Pengelolaan data pada penelitian ini meliputi:

1.) Editing

Dilakukan pemeriksaan/pengecekan kelengkapan data yang telah dikumpulkan, bila terdapat kesalahan atau berkurang dalam pengumpulan data tersebut diperiksa kembali.

2.) Coding

Hasil jawaban dari setiap pernyataan diberi kode angka sesuai dengan petunjuk.

3.) Skoring

Hal ini dilakukan untuk mempermudah menganalisis data dengan memberikan nilai, dengan nilai tertinggi sampai nilai terendah dari kuesioner yang ditunjukkan.

4.) Tabulating

Untuk mempermudah analisa data dan pengolahan data serta pengambilan kesimpulan data dimasukkan kedalam bentuk tabel distribusi.

3.10. Analisis Data

3.10.1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel dan hasil penelitian.

Analisa ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti (Syamson, 2017).

3.10.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel bebas dengan terikat. Hipotesis di uji dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan yaitu 0,05. Bila nilai $\rho < \alpha$, H_0 ditolak, berarti data sampel

mendukung adanya perbedaan yang bermakna (signifikan). Bila nilai $\rho > \alpha$, H_0 gagal di tolak, berarti data sampel tidak mendukung adanya perbedaan yang bermakna (tidak signifikan) (Syamson, 2017).

3.11. Etika Penelitian

Penulis menjamin hak-hak pasien dengan cara merahasiakan identitas pasien maupun informasi pasien selama hal ini tidak diperlukan dalam pengkajian. Selain itu, memberikan hak kepada responden untuk menolak dijadikan responden.

1. Self determination

Klien mempunyai hak untuk memutuskan bersedia menjadi responden atau tidak, disini klien berhak memutuskan tidak ada unsur paksaan ataupun lainnya.

2. Privacy

Semua data yang diberikan klien akan terjaga keberhasilannya.

3. Confidentiality

Data yang di dapatkan tidak akan menggunakan nama ataupun label yang bersangkutan.

4. Informed consent

Apabila klien bersedia menjadi responden maka harus mengisi dan menandatangani *informed consent* kemudian baru melakukan asuhan sesuai yang telah disepakati.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Univariat

Analisa ini dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (perilaku vulva hygiene saat menstruasi) data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

1. Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 46 responden yang dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu baik (Jika skor \geq mean) dan kurang (Jika skor $<$ mean). Hasil analisis univariat dari variabel perilaku vulva hygiene saat menstruasi dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019

Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi	Frekuensi	%
Baik	35	76,1
Kurang	11	23,9
Jumlah	46	100

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden yang perilaku vulva hygiene saat menstruasinya baik sebanyak 35 orang (76,1%) lebih banyak dari responden yang perilaku vulva hygiene saat menstruasinya kurang sebanyak 11 orang (23,9%).

2. Pengetahuan Remaja Putri

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 46 responden yang dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu baik (Jika responden menjawab \geq 75% jawaban benar) dan kurang (Jika responden menjawab $<$ 75% jawaban benar).

Hasil analisis univariat dari variabel pengetahuan remaja putri dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Di SMP
Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2019

Pengetahuan Remaja Putri	Frekuensi	%
Baik	33	71,7
Kurang	13	28,3
Jumlah	46	100

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden yang berpengetahuan baik sebanyak 33 orang (71,7%) lebih banyak dari pada responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (28,3%).

3. Sikap Remaja Putri

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 46 responden yang dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu positif (Jika skor \geq mean) dan negatif (Jika skor $<$ mean). Hasil analisis univariat dari variabel sikap remaja putri dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Remaja Putri Di SMP
Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu
Selatan Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2019

Sikap Remaja Putri	Frekuensi	%
---------------------------	------------------	----------

Positif	29	63
Negatif	17	37
Jumlah	46	100

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden yang memiliki sikap positif sebanyak 29 orang (63%) lebih banyak dari responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 17 orang (37%).

4.1.2 Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel yaitu variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (perilaku vulva hygiene saat menstruasi) dengan batas nilai $\alpha = 0,05$ dan CI = 95%. Bila dari data yang diolah didapatkan hasil dengan nilai *p value* sama dengan atau kurang dari $\alpha = 0,05$ berarti terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen tersebut dan apabila didapatkan hasil dengan batas nilai *p value* diatas $\alpha = 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen tersebut.

1. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi

Tabel 4.4

Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019

Pengetahuan Remaja Putri	Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi				Jumlah		<i>p</i> value	OR
	Baik		Kurang		N	%		
	N	%	n	%				
Baik	29	87,9	4	12,1	33	100		
Kurang	6	46,2	7	53,8	13	100	0,006	8,458
Jumlah	35	76,1	11	23,9	46	100		

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat dari 33 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar memiliki perilaku vulva hygiene saat menstruasinya baik yaitu sebanyak 29 responden (87,9%), sedangkan dari 13 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar memiliki perilaku vulva hygiene saat menstruasinya kurang yaitu sebanyak 7 responden (53,8%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* $0,006 < \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 dan didapatkan nilai OR = 8,458, hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang berpengetahuan baik berpeluang 8,458 kali untuk melakukan vulva hygiene saat menstruasi secara baik dibandingkan dengan remaja putri yang berpengetahuan kurang.

2. Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Vulva hygiene Saat Menstruasi

Tabel 4.5
Hubungan Antara Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Vulva Hygiene
Saat Menstruasi Di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan
Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2019

Sikap Remaja Putri	Perilaku Vulva Hygiene				Jumlah		p value	OR
	Saat Menstruasi							
	Baik		Kurang					
	N	%	n	%				
Positif	27	93,1	2	6,9	29	100		
Negatif	8	47,1	9	52,9	17	100	0,001	15,188
Jumlah	35	76,1	11	23,9	46	100		

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat dari 29 responden yang memiliki sikap positif sebagian besar perilaku vulva hygiene saat menstruasinya baik sebanyak 27 responden (93,1%), sedangkan dari 17 responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar perilaku vulva hygiene saat menstruasinya kurang sebanyak 9 responden (52,9%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* $0,001 < \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan ada hubungan antara sikap remaja putri dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 dan nilai OR = 15,188 hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang bersikap positif memiliki peluang 15,188 kali untuk melakukan vulva hygiene saat menstruasi secara baik dibandingkan dengan remaja putri yang bersikap negatif.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019. Populasi yang diambil adalah semua siswi kelas XI SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 46 sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, yaitu penentuan sampel di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.

4.2.1 Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi

Berdasarkan analisis univariat didapatkan distribusi frekuensi responden yang perilaku vulva hygiene saat menstruasinya baik sebanyak 35 orang (76,1%) lebih banyak dari responden yang perilaku vulva hygiene saat menstruasinya kurang sebanyak 11 orang (23,9%).

Berdasarkan hasil penelitian Khasanah (2015) yang berjudul hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi : studi pada siswi SMP 1 Bojong Kelas VII dan VIII Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian yang dilakukan di SMP 1 Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap 59 responden didapatkan hasil bahwa perilaku vulva hygiene saat menstruasi sebanyak 28 responden (47,5%) mempunyai perilaku baik dan 31 responden (52,5%) mempunyai perilaku buruk.

Menurut Sulisty (2012), hygiene pada saat menstruasi merupakan hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja dan merupakan komponen vulva hygiene (kebersihan perorangan) yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang,

termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi.

Oleh karena itu menurut Sulistyono (2012), pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina hal yang sangat penting, karena bila penanganan selama haid tidak benar atau tidak steril maka dapat mengakibatkan infeksi organ reproduksi. Dampak apabila tidak dijaga kebersihannya, maka akan menimbulkan *mikroorganisme* seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi, menyebabkan keputihan dan jika keputihan tidak segera diobati dapat menyebabkan infertilitas.

4.2.2 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Vulva hygiene Saat Menstruasi

Berdasarkan analisis univariat didapatkan distribusi frekuensi responden yang berpengetahuan baik sebanyak 33 orang (71,7%) lebih banyak dari pada responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (28,3%).

Berdasarkan analisis bivariat didapatkan dari 33 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar memiliki perilaku vulva hygiene saat menstruasinya baik yaitu sebanyak 29 responden (87,9%), sedangkan dari 13 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar memiliki

perilaku vulva hygiene saat menstruasinya kurang yaitu sebanyak 7 responden (53,8%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* $0,006 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 dan didapatkan nilai $OR = 8,458$, hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang berpengetahuan baik berpeluang 8,458 kali untuk melakukan vulva hygiene saat menstruasi secara baik dibandingkan dengan remaja putri yang berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah (2015) yang berjudul hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi : studi pada siswi SMP 1 Bojong Kelas VII dan VIII Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian yang dilakukan di SMP 1 Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap 59 responden didapatkan hasil bahwa dari hasil uji *chi square* didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang menstruasi dan perilaku personal hygiene menstruasi: studi pada siswi SMP 1 Bojong kelas VII dan VIII Kabupaten Pekalongan dengan nilai $p\text{ value} = 0,001 < \alpha (0,05)$.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Yasnani (2016), yang menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang menstruasi, remaja akan merasa tenang dan siap menghadapi dan mengatasi masalah yang terjadi saat menstruasi berlangsung. Jika ada peristiwa menstruasi yang tidak disertai dengan pengetahuan dan informasi yang benar, maka bisa timbul

macam-macam problem psikis. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin remaja putri terbuka dalam menggali informasi mengenai organ reproduksinya, maka akan semakin luas wawasan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Jika menstruasi disertai dengan pengetahuan yang benar, remaja putri akan merespon menstruasi dengan hal-hal atau perilaku yang positif.

Kurangnya pengetahuan tentang vulva hygiene saat menstruasi pada sebagian remaja putri mengindikasikan bahwa selayaknya para remaja putri memperoleh informasi tentang menstruasi. Pendekatan yang bisa dilakukan diantaranya melalui keluarga, kelompok sebaya, institusi sekolah, serta kelompok kegiatan remaja yang peduli terhadap masa puber.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan baik memiliki perilaku vulva hygiene saat menstruasi yang baik pula. Hal ini disebabkan karena siswi kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan telah mendapatkan pengetahuan seputar menstruasi dan cara menjaga kebersihan vulva hygiene baik dari guru-guru mereka maupun dari internet. Semakin baik pengetahuan remaja putri maka akan semakin mudah merespon semua informasi yang diterimanya. Selain itu semakin banyak informasi yang diterima oleh remaja putri tentang vulva hygiene maka akan sebaik pula respon remaja putri dalam menjaga kesehatan organ reproduksi saat menstruasi serta mengetahui bahaya jika tidak melakukan vulva hygiene.

4.2.3 Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi

Berdasarkan analisis univariat didapatkan distribusi frekuensi responden yang memiliki sikap positif sebanyak 29 orang (63%) lebih banyak dari responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 17 orang (37%).

Berdasarkan analisis bivariat didapatkan dari 29 responden yang memiliki sikap positif sebagian besar perilaku vulva hygiene saat menstruasinya baik sebanyak 17 responden (93,1%), sedangkan dari 17 responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar perilaku vulva hygiene saat menstruasinya kurang sebanyak 9 responden (52,9%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* $0,001 < \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan ada hubungan antara sikap remaja putri dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 dan nilai OR = 15,188 hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang bersikap positif memiliki peluang 15,188 kali untuk melakukan vulva hygiene saat menstruasi secara baik dibandingkan dengan remaja putri yang bersikap negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yasnani (2016) yang berjudul hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan vulva hygiene menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton. Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap siswi (*p value* = 0,009) dengan vulva hygiene menstruasi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Maulina (2017) yang menyatakan bahwa sikap remaja putri berhubungan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi. Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang terlihat secara fisik karena tidak terpeliharanya kebersihan organ reproduksi perorangan dengan baik. Aspek psikis, berhubungan dengan faktor yang mendorong remaja melakukan perilaku hygiene organ reproduksi, misalnya: persepsi, motivasi, emosi, dan belajar. Aspek sosial, berhubungan dengan keinginan remaja untuk diterima dalam lingkungan kelompok tertentu, sehingga remaja akan berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ada dilingkungannya.

Hal serupa dinyatakan Izzati (2014) yang menyatakan bahwa sikap remaja putri sangat penting dalam menjaga personal hygiene saat menstruasi, karena pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi, oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman lebih mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan berbagai penyakit pada alat reproduksi. Pilihlah pembalut yang daya serapnya tinggi, sehingga tetap merasa nyaman saat menggunakannya. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, idealnya penggunaan pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 4 sampai 5 kali sehari atau setiap 4 jam sekali, apalagi jika sedang banyak-banyaknya. Setelah mandi atau buang air, vagina harus dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Selain itu pemakaian celana dalam hendaknya bahan yang terbuat dari yang mudah menyerap keringat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berpendapat bahwa responden yang memiliki sikap baik sebagian besar memiliki perilaku vulva hygiene saat menstruasi yang baik pula. Hal ini disebabkan karena siswi kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan telah membiasakan diri untuk menjalankan pola hidup bersih dan sehat khususnya dalam menjaga kebersihan alat kelamin saat menstruasi dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap kondisi kesehatannya. Para siswa telah mendapatkan pengarahan dari guru-guru maupun dari tenaga kesehatan bagaimana cara merawat organ intim yang benar saat menstruasi.

Remaja putri yang memiliki sikap baik dalam menjaga kesehatan organ reproduksi akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesehatan organ reproduksinya dengan selalu menjaga kebersihan area kewanitaan pada saat menstruasi seperti selalu mengganti pembalut, menggunakan pakaian yang bersih dan menyerap keringat, serta membersihkan area kewanitaan dengan menggunakan air yang bersih. Sehingga dengan selalu menjaga kebersihan organ reproduksi diharapkan akan terhindar dari berbagai macam bakteri yang dapat menyebabkan penyakit organ kewanitaan seperti keputihan.

4.1 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan ini, tidak terlepas dari keterbatasan yang terjadi serta kemungkinan bias yang tidak dapat dihindari walaupun telah diupayakan untuk mengatasinya. Peneliti menyadari kurangnya pengalaman dalam melakukan penelitian tentu hasilnya kurang sempurna dan banyak

kekurangan. Keterbatasan tersebut diantaranya penelitian ini menggunakan menggunakan data primer yang didapat dari kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden, sehingga data yang didapat dalam penelitian ini tergantung pada jawaban informan yang terbatas kepada pilihan jawaban yang telah disediakan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 46 responden menunjukkan bahwa yang berperilaku vulva hygiene baik saat menstruasinya sebanyak 76,1%

Distribusi frekuensi responden yang pengetahuannya baik sebanyak 71,7%, yang sikapnya positif sebanyak 63% . Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku vulva hygiene saat menstruasi di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019. Dan nilai OR yang tertinggi dalam perilaku personal hygiene saat menstruasi adalah sikap yaitu 15,188 atau 15 kali berpeluang dibandingkan dengan pengetahuan.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi SMP Negeri 1 Pulau Beringin

Peneliti menyarankan agar pihak sekolah dapat memberikan lebih banyak informasi untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang bagaimana pelaksanaan personal hygiene genitalia saat menstruasi dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas sekolah seperti melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan mendatangkan narasumber baik dokter maupun psikolog untuk berdiskusi tentang kesehatan reproduksi khususnya pelaksanaan personal hygiene genitalia saat menstruasi

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang berbeda dan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga penelitian tentang personal hygiene genitalia saat menstruasi dapat lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, A, Sukawati, 2014, *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 88-93.
- Ainy, Q, 2016, Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Puskesmas Kabupaten JEMBER, *Skripsi*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, Jawa Timur.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Astuti. 2013. *Konsep dasar pengetahuan*. <http://www.scrib.com>, diakses 20 Juli 2019
- Basuki. 2017. *Pendidikan kesehatan reproduksi*. Jakarta
- Butarbutar, Maria, Haryanti, 2016, Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene saat Menstruasi di SMA Negeri 1 Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan lingkungan hidup*, **1**(1), 69-70.
- Devita. 2014. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Cara Melakukan Personal Hygiene Dengan Benar Saat Menstruasi Di Ma Hasanah Pekanbaru*. *Jurnal STIKes Payung Negeri Pekanbaru*
- Erlina. 2015. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Organ Reproduksi di MTS. Guppi Samata Kabupaten Gowa tahun 2014*. *Jurnal Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar*.
- Ernawati. 2017. *Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi: Studi pada siswi SMP 1 Bojong Kelas VII dan VIII Kabupaten Pekalongan*.
- Fitria. 2016. *Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan personal hygiene saat menstruasi pada siswi kelas IX di SMP Negeri 1 Lhokseumawe*. *Jurnal Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh*.
- Haryanti. 2016. *Pentingnya personal hygiene untuk perempuan*. <http://www.kompasiana.com>, diakses 25 Juli 2019
- Izzati, W. 2014. *Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan personal hygiene genitalia saat menstruasi pada remaja putri kelas IX SMP Negeri 4 Bukit Tinggi*. *Jurnal Stikes Yarsi Sumbar Bukit Tinggi*.
- Khasanah. 2015. *Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi : studi pada siswi SMP 1 Bojong Kelas VII dan VIII Kabupaten Pekalongan*.
- Lubis, N.L, 2013, "Wanita Dan Perkembangan Reproduksi", Prenada Media Group, Jakarta, 16-19.
- Maulina. 2017. *Perbedaan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan mengenai bahasa seks bebas di Desa Cilayung*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan lingkungan hidup*, **1**(1), 69-70.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Pengetahuan dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pitra, I.A, 2017, Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Lansia Terhadap Kesehatan Di Desa Bonto Bangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, *Skripsi*, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanudin, Makassar.
- Rosdiana, S.S, 2014, Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Memelihara Organ Genetalia pada Siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul, *Skripsi*, Program Studi Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah, Yogyakarta.
- Sanifah, L.J ,2018, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia, *Skripsi*, Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Media, Jombang.
- Sinaga, E., Saribanon, N., Suprihatin, Sa'adah, N., Salamah, U., Murti, Y.A., Trisnamiati, A., dan Lorita, S. (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Jakarta: Universitas Nasional, IWWASH dan Global One.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukawati. 2014. *Kesehatan remaja Indonesia*. <http://www.idai.or.id>, diakses 15 Juli 2019
- Sulaika, I, 2018, Hubungan Personal Hygiene saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja, di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin, *Skripsi*, Program Studi Ilmu Keperawatan Insan Cendikia Medika, Jombang.
- Sulistyo. 2012. *Gambaran tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan praktek higiene menstruasi pada remaja putri kelas 7 di SMPN 141 Jakarta Selatan*
- Syamson, M.M, & Fadriyanto. 2017. Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rappang Kabupaten Sidrap Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, **12**(2), 178.
- Wawan dan Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Widayatun. T.R. 2009. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Widyastuti. 2009. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi di SMPN 2 Gamping*. *Jurnal Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.

- Yansani dan Arum. 2016. *Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual pada Siswa SMK Negeri 1 Kendari*.
- Yasnani, Novianti. 2016. *Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan personal hygiene menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton*.
- Yuni, N.E, 2015, *Buku Saku Personal Hygine*, Nuha Medika, Yogyakarta, 2-150.
- Zulfuziastuti, N, 2017, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Personal Hygine Remaja saat Menstruasi di SMPN 2 Gamping, *Skripsi*, Program Studi Bidan Pendidik Universitas Aisyiyah, Yogyakarta.

LAMPIRAN

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

PENELITIAN

Judul : Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019

Peneliti : Desvi Dwi Permata

NPM : 183112540120443

Alamat : Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi D-IV Kebidanan Universitas Nasional Jakarta.

Saya adalah mahasiswa D-IV Kebidanan Universitas Nasional Jakarta, akan melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019”. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi D-IV Kebidanan Universitas Nasional Jakarta.

Partisipasi remaja dalam penelitian ini bersifat sukarela. Identitas pribadi dijamin kerahasiaannya dan semua informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk penelitian ini. Bila terdapat hal yang kurang dimengerti, remaja dapat bertanya langsung kepada peneliti dan peneliti akan dengan senang hati memberikan penjelasan.

Demikian permohonan ini disampaikan atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Pulau Beringin, 2019

Peneliti

Responden

(Desvi Dwi Permata)

(.....)

**KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU
VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA
PUTERI DI SMP NEGERI 01 KOTA MUARADUA
SUMATERA SELATAN TAHUN 2019**

Berilah tanda check list pada jawaban yang menurut anda benar!

(B) : Benar

(S) : Salah

Nomor Responden:

1. Pengetahuan Remaja Putri

NO	PERNYATAAN	B	S
1.	Yang dimaksud vulva hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organewanitaan bagian luar (vulva) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi.		
2.	Yang dimaksud dengan vulva hygiene saat menstruasi Suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan kewanitaan seseorang pada saat menstruasi untuk kesejahteraan fisik dan psikis.		
3.	Tujuan dari menjaga kebersihan organ kewanitaan pada saat menstruasi untuk menghambat pengeluaran darah haid yang akan keluar.		
4.	Membasuh alat kelamin tidak perlu membasuh tangan terlebih dahulu		
5.	Pembalut wanita itu Perangkat yang digunakan oleh wanita di saat menstruasi, ini berfungsi untuk menyerap darah dari vagina supaya tidak meleber kemana-mana		
6.	Jenis pembalut yang sebaiknya di gunakan pada saat menstruasi Pembalut tradisional/kain		
7.	Bahan pembalut yang sebaiknya digunakan pada saat menstruasi adalah pembalut yang berbahan lembut dan menyerap		
8.	Sering mengganti pembalut saat menstruasi menyebabkan bakteri tidak mudah berkembang biak ke dalam vagina dan tidak menyebabkan infeksi		
9.	Dampak pembalut bagi kesehatan dapat menyebabkan infeksi Saluran Reproduksi dan gatal-gatal		
10.	Jika menggunakan pembalut dapat membahayakan kesehatan, penyakit yang dapat timbul akibat kebiasaan menggunakan pembalut yaitu keputihan		
11.	Mengganti pembalut dalam sehari sebaiknya satu kali sehari		
12.	Cara membasuh kemaluan yang benar dari belakang kedepan		

2. Sikap Remaja Putri

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) pada kotak jawaban yang sesuai dengan pendapat anda:

(SS) : Sangat Setuju

(S) : Setuju

(TS) : Tidak Setuju

(STS) : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Informasi seputar kebersihan organewanitaan saat menstruasi itu sangat penting.				
2.	Teman adalah pemberi informasi seputar kebersihan organewanitaan.				
3.	Yang dilakukan pertama sekali sebelum membasuh alat kelamin adalah mencuci tangan.				
4.	Saat haid menggunakan pembalut dengan bahan yang mengandung parfum dan bisa di pakai seharian.				
5.	Cara membersihkan/membasuh alat kelamin wanita adalah dari arah depan (vagina) ke belakang.				
6.	Membersihkan alat kelamin harus menggunakan sabun mandi				
7.	Untuk menjaga kelembaban yang berlebihan didaerah kewanitaan, saya mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari.				
8.	Lebih baik menggunakan kain pembalut dari pada menggunakan pembalut yang bermerek				

3. Perilaku pada remaja putri

Petunjuk pengisian:

- Jawab pertanyaan dibawah ini dengan cara mengisi Ya atau Tidak dan jawaban diisi langsung oleh anda.
- Bila ada yang kurang dimengerti bisa ditanyakan kepeneliti.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Kamu menggunakan pembalut saat menstruasi		

2.	Kamu berusaha selalu menjaga kebersihan kemaluan saat menstruasi		
3.	Usaha kamu untuk menjaga kebersihan kemaluan saat menstruasi dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali dan segera mengganti celana dalam jika sudah terkena noda darah		
4.	Air bersih mengalir dengan selang yang kamu gunakan untuk membersihkan kemaluan saat menstruasi		
5.	Kamu gunakan handuk dan tissue toilet untuk mengeringkan kemaluan setelah membersihkan alat kelamin saat menstruasi		
6.	Kamu mengganti pembalut saat menstruasi dengan cara membersihkan kemaluan terlebih dahulu dan dikeringkan dengan handuk atau tissue lalu menggunakan pembalut baru		
7.	Cara kamu membersihkan pembalut setelah pakai saat menstruasi di cuci dahulu baru dibuang		
8.	Kamu biasa membuang bekas pembalut dibungkus lalu dibuang ke sampah.		
9.	Kamu segera mengganti celana dalam yang terkena darah pada saat menstruasi		
10.	Kamu pergi ke layanan kesehatan bila ada masalah kesehatan saat menstruasi		

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI
PADA REMAJA PUTERI DI SMPN 01 PULAU
BERINGIN SUMATERA SELATAN
TAHUN 2019**

Frequency Table

Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	35	76,1	76,1	76,1
Kurang	11	23,9	23,9	100,0
Total	46	100,0	100,0	

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	33	71,7	71,7	71,7
Kurang	13	28,3	28,3	100,0
Total	46	100,0	100,0	

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	29	63,0	63,0	63,0
Negatif	17	37,0	37,0	100,0
Total	46	100,0	100,0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent

Pengetahuan * Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi	46	100,0%	0	,0%	46	100,0%
Sikap * Perilaku Vulval Hygiene Saat Menstruasi	46	100,0%	0	,0%	46	100,0%

Pengetahuan * Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi

Crosstab

			Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi		Total
			Baik	Kurang	
Pengetahuan Baik	Count		29	4	33
	Expected Count		25,1	7,9	33,0
	% within Pengetahuan		87,9%	12,1%	100,0%
Kurang	Count		6	7	13
	Expected Count		9,9	3,1	13,0
	% within Pengetahuan		46,2%	53,8%	100,0%
Total	Count		35	11	46
	Expected Count		35,0	11,0	46,0
	% within Pengetahuan		76,1%	23,9%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8,924 ^a	1	,003		
Continuity Correction ^b	6,778	1	,009		

Likelihood Ratio	8,286	1	,004		
Fisher's Exact Test				,006	,006
N of Valid Cases	46				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,11.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Baik / Kurang)	8,458	1,867	38,311
For cohort Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi = Baik	1,904	1,044	3,472
For cohort Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi = Kurang	,225	,079	,642
N of Valid Cases	46		

Sikap * Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi

Crosstab

	Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi		Total
	Baik	Kurang	

Sikap	Positif	Count	27	2	29
		Expected	22,1	6,9	29,0
		Count			
		% within Sikap	93,1%	6,9%	100,0%
	Negatif	Count	8	9	17
		Expected	12,9	4,1	17,0
		Count			
		% within Sikap	47,1%	52,9%	100,0%
Total		Count	35	11	46
		Expected	35,0	11,0	46,0
		Count			
		% within Sikap	76,1%	23,9%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12,488 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	10,086	1	,001		
Likelihood Ratio	12,543	1	,000		
Fisher's Exact Test				,001	,001
N of Valid Cases	46				

- a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,07.
b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap (Positif / Negatif)	15,188	2,710	85,102

For cohort Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi = Baik	1,978	1,184	3,307
For cohort Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi = Kurang	,130	,032	,534
N of Valid Cases	46		

Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi

Nama : Desvi Dwi Permata
NPM : 183112540120443
Program Studi : D-IV Kebidanan
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan
Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi
Pada Remaja Putri
Dosen Pembimbing I : Anni Suciawati, S.Si. T., M.Kes
Dosen Pembimbing II : Dr. Retno Widowati, M.Si
Kegiatan Konsultasi

6.	27-5-2019	Perbaiki Kuesioner	Jms
7.	6-7-19	- Menusun Bab II dan Benar urutannya Perbaiki Kuesioner	Jms
8.	9-7-19	Acc Kuliah	Jms
		Acc mudi	

Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi

Nama : Desvi Dwi Permata
NPM : 183112540120443
Program Studi : D-IV Kebidanan
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku vulva Hygiene Saat menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 01 Pulau Beringin Sumatera Selatan Tahun 2019
Dosen Penguji : Jenny Anna Siauta, SST., M.Keb
Dosen Pembimbing I : Anni Suciawati, S.Si. T., M.Kes
Dosen Pembimbing II : Dr. Retno Widowati, M.Si

Kegiatan Konsultasi

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
-----	--------------	-------------------	-------------------------



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Harsono RM No. 1, Ragunan, Jakarta Selatan 12550, Telp. 27870882
Website : www.unas.ac.id; Email : fikes@civitas.unas.ac.id

Jakarta, 5 Agustus 2019

Nomor : 1872/D/SP/FIKES/VIII/2019
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian dan Pengambilan Data**

KepadaYth : Kepala Sekolah SMPN 01 Pulau Beringin
Pulau Beringin Kabupaten Ogan Kemering Ulu



**PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PULAU BERINGIN
TERAKREDITASI B**

Jl. Raya Desa Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Kode Pos 32173

SURAT KETERANGAN
Telah Melaksanakan Penelitian
NO : 420/ 192 / SMP.1.PB/Disdik. OS/2019

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Kesehatan Nomor : 766/D/SP/FIKES/IV/2019, hal : **Izin Mengadakan Penelitian Tertanggal 23 Juli 2019**, maka Kepala SMP Negeri 1 Pulau Beringin dengan ini menerangkan nama Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : Desvi Dwi Permata

